

ABSTRAK

Kebergantungan unit-unit bisnis dalam satu perusahaan menuntut kerjasama yang baik antar unit bisnis. Hal ini menyebabkan setiap unit bisnis harus memperbaiki kinerjanya. Perbaikan kinerja dapat dilakukan jika setiap unit bisnis mengetahui kekurangan-kekurangannya.

Oleh karena itu, perlu adanya pengukuran kinerja. Hasil pengukuran kinerja merupakan dasar bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan. Perbaikan kinerja dilakukan dengan metode *benchmarking*. Karena penilaian kinerja diukur berdasarkan unit-unit bisnis dalam satu perusahaan, maka disebut *benchmarking internal*.

Benchmarking internal dilakukan pada PT Petrokimia Gresik pada unit pabrik I, yaitu Amonia, ZA I, ZA III, dan Urea. Pengukuran kinerja dilakukan dengan mengukur efisiensi tiap unit bisnis dengan menggunakan alat analisis DEA. DEA merupakan metode non-parametrik yang menggunakan program linear untuk menghitung perbandingan rasio input dan output untuk semua DMU yang dibandingkan. Variabel input yang digunakan adalah kapasitas produksi, jam tenaga kerja langsung, dan jam mesin. Sedangkan variable output yang digunakan adalah *production rate* dan *on weigh product*. DEA mengukur efisiensi teknis tiap DMU. Nilai efisiensi satu menunjukkan bahwa DMU efisien, jika kurang dari satu berarti DMU tersebut tidak efisien.

Dari empat unit bisnis yang dibandingkan, tiga unit bisnis, yaitu Amonia, ZA I, ZA III efisien. Sedangkan unit bisnis yang tidak efisien adalah Urea. Sesuai dengan *reference set* Urea maka ZA III dan Amonia merupakan *benchmark (best practice)* bagi perbaikan efisiensi Urea.